

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Lama pencahayaan berbeda memberi hasil tidak berbeda nyata pada produksi telur (%), berat telur (kg) dan indeks putih telur (%) namun berbeda nyata ($P>0.05$) pada indeks kuning telur (%).
- b. Perlakuan lama pencahayaan yang berbeda memberi hasil tertinggi pada perlakuan P3 (lama pencahayaan 20 jam/hari) baik pada produksi telur, berat telur, indeks putih telur dan hasil tertinggi pada perlakuan P2 (lama pencahayaan 18 jam/hari) pada indeks kuning telur.

5.2 Saran

Jika ingin mengetahui lama pencahayaan yang berbeda yang untuk meningkatkan kualitas telur burung puyuh sebaiknya diberikan lama pencahayaan menggunakan lampu selama 18 jam dengan daya lampu sebesar 15 watt

DAFTAR PUSTAKA

- Argo, L. B., Tristiarti dan I. Mangisah, 2013. Kualitas Teluar Ayam Arab Petelur Fase I Dengan Berbagai Level *Azolla Microphylla*. *Animal Agricultural Journal*, Vol. 2. No. 1, 2013, p 445–457 Online at : <http://jiip.ub.ac.id/html>. Diakses 28 Maret 2015
- Anggorodi. 2000. Burung puyuh si mungil penuh potensi. Agromedia Pustaka. Jakarta. Diakses 28 Maret 2015. <http://www.isapoultry.com>.
- Atik, P.2010. Pengaruh Penambahan Tepung Keong Mas (*Pomacea canaliculata Lamarck*) Dalam Ransum Terhadap Kualitas Telut Itik. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://www.isapoultry.com>. html Diakses 28 Maret 2015.
- Bumulo, F. 2015. Level Pemberian Tepung Cacing Tanah Dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan dan Efisiensi Ransum Pada Burung Puyuh Fase Grower. Skripsi. UNG.Gorontalo.
- Card, L.E. dan M.C. Nesheim. 1972. Poultry Production. Fourth edition. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Eishu, Ri, et, al. 2005. Effects of dietary protein levels on productions and characteristics of japanese quail egg. *ProteinSelTunggal*.<http://bhimashraf.blogspot> html. Diakses 28 Maret 2015
- Endang. RM. 2004. Pengaruh Penggunaan Dedak Gandum (Wheat Pollar) Terfermentasi Terhadap Kualitas Telur Ayam Arab. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.Skripsi, html. Diakses 28 Maret 2015.
- Gordon, S.H. 1994. *Effects of day length and increasing daylength programmes on broiler welfare and performance*. *Word Poultry Science Journal*. 50:2 69-282
- Helinna dan Mulyantono. 2002. Bisnis puyuh juga bertumpu pada DKI. Majalah Poultry Indonesia. Edisi Juli.halaman 2.
- Hermawan, R. 2013. Usaha Budidaya Ternak Cacing *Lumbricus* Multiguna dan Prospek Ekspor Tinggi.Pustaka Baru Press.Yogyakarta.
- Koswara,Msi Produksi :eBookpangan.com 2009 1 I.Struktur. <http://www.stietn.ac.id>

- Listiyowati, E, dan Roosпитasari, K. 2000. Puyuh: Tata Laksana Budi Daya Secara Komersil. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Makund, K,M, *et al.* 2006. *Response of laying japanese quail to dietary calcium levels at two levels energy.* The Journal of Poultry Science, 43: 351-356, 2006
- Ma'shum, M., J. Sudarsono, dan L. E. Susilowati. 2003. Biologi Tanah. Cet 1. CPIU Pasca IAEUP, Bagpro PKSDM Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Muir,W.M dan S.E, Agrey 2003. Poultry Genetics Breeding and Biotechnology. Cabi Publishing. <http://tumoutou.net/70207134/pingkysaerang.pdf>. Indiana.html 2 Mei 2015
- Ncsu.2006. *Light Intensity Measurements.* http://www.ces.ncsu.edu/depts/poulsci/tech_manuals/light_intensity_measurements.htm 13 Desember 2006. Diakses 25 Maret 2015
- Noor, R, R. 2000. Genetika Ternak. Penebar Swadaya. Bogor
- North, M. O, and J.A. Bell, 1990.*Commercial Chicken Production Manual.* An Avi Book Publishing, New York.
- Oluyemi, J.A., dan F. A. Roberts. 1980. *Poultry Production in Warm Wet Climates.* The Macmillan Press, London
- Pappas, J. 2002. "Coturnix Japonica" (On-line), Animal Diversity Web. <http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Coturnix/japonica.html>. (25 Mei 2006).html, Diakses 25 Maret 2015
- Permana, D, H. 2005. Performa Produksi Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Umur 8-11 Minggu Pada Perbandingan Jantan dan Betina yang Berbeda. *Skripsi.* Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Purwantoro.2005. Panduan Puyuh Penelur. <http://agrolink.moa.my/jph/dvs/puyuh/penelur/panduanpuyuhpenelur.html> Diakses 25 Maret 2015
- Rasyaf, M., 1990. *Bahan Makanan Unggas di Indonesia.* Kanisius, Yogyakarta.
- _____,2004. *Beternak Puyuh Pedaging.* Penebar Swadaya. Jakarta
- Riswantiyah, Tri-Yuwanta dan Zuprizal. 1998. Pengaruh Pengaturan Cahaya Step Up-Down dan Penambahan Kalsium Pada Ransum Ayam Petelur

Terhadap Penampilan Produksi, Kualitas Telur dan Kandungan Kalsium Plasma Darah. Buletin Peternakan Vol 22 (4) 1998. Yogyakarta,

Setyawan, M. 2006. Menyinari layer, menanggung telur. www.poultryindonesia.com. (23 Mei 2006). <http://www.aeb.org/eii/fact/industry0fact.html>. Diakses 26 Maret 2015

Sirait, C. H. 1986. Telur dan Pengolahannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. <http://jitek.ub.ac.id/index.php/jitek/article/download/154/-147>. Bogor.http Diakses 14 Februari 2016

Sudjarwo, Edhy. 2000. Upaya Peningkatan Penampilan Melalui Perlakuan Jenis Lampu dan Lama Penambahan Cahaya Pada Burung Puyuh. *Tesis*. Fakultas peternakan Univesitas Brawijaya Malang. Malang.html. Diakses 25 Maret 2015

Sugiharto, E., 2005. Meningkatkan Keuntungan Beternak Puyuh. Agromedia

Sunarno. 2004. Potensi Burung Puyuh. Majalah Poultry Indonesia Edisi Pebruari hal.61.

Wahyu, J., 1997. *Ilmu Nutrisi Unggas*. UGM Press, Yogyakarta

Wuryadi, S. 2013. Beternak Burung Puyuh. Agromedia Pustaka. Jakarta

Yusuf, M.T 2014. Level Pemberian Tepung Cacin Tanah Dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan dan Efisiensi Ransum Burung Puyuh Fase Starter. *Skripsi* . Universitas Negeri Gorontalo

Yuwanta,T 1993. Usaha Memperbaiki Kualitas Telur, Fertilitas dan Daya Tetas pada Ayam Buras dengan Menggunakan Pakan Alternatif Pagi dan Sore serta Cahaya Berselang. *Laporan Penelitian*. Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta.html diakses 28 Maret 2015

_____.2007. Telur dan Produksi Telur. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta